

**PKM Pemberian Bantuan Pencegahan Penularan Covid-19  
Kepada Mu'allim/Mu'allimah MDA Al Muhajirin**

**Ida Hanifah  
Nurhilmiyah**

**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Email: [idadhanifah@umsu.ac.id](mailto:idadhanifah@umsu.ac.id)**

**Email: [nurhilmiyah@umsu.ac.id](mailto:nurhilmiyah@umsu.ac.id)**

***Abstract***

*Madrasah originating from Arabic, means school, is actually the same as a public school. It's just that legally operational, madrasas are under the Ministry of Religion and schools are under the regulation of the Ministry of Education and Culture. The modernization of madrasa education can now be seen in the progress of various components of education, such as; madrasa infrastructure which should be more elegant, IT-based learning facilities and media, professional teaching staff, and learning resources that are relevant to the latest scientific advances, and even the birth of a number of superior madrasas with national standard. The problem is that madrasas at the level of diniyah awaliyah (ibtidaiyah / elementary school equivalent) in terms of IT-based facilities and learning media are still lagging behind. Even found facts when studying the Koran, the holy book is shabby and torn here and there. The cause is the economic factor of each student's guardian / parents so that they do not have the ability to buy a new Koran for their children. The madrasa, in this case, according to the madrasa head, does not have a financial budget to provide new Korans that are readily available at the madrasas so that students do not need to be carried away and gone home. Through the Al Muhajirin Al Qur'an PKM activity, it is expected that Al Muhajirin MDA teachers will have increased knowledge and skills in the use of IT-based learning media. So that it is expected to have an impact on improving the quality of the learning process of Al Muhajirin MDA students as a whole. Based on effectiveness and safety considerations in the midst of a pandemic, the PKM Team welcomed positively the offer to refocus the PKM title from Assistance to the Implementation of Digital Alquran at MDA Al Muhajirin to PKM Providing Covid-19 Transmission Prevention Transmission Assistance to Mu'allim and Mu'allimah MDA Al Muhajirin.*

**Keywords:** Assistance, Covid-19 Prevention, Mu'allim-Mu'allimah, MDA Al Muhajirin

**Abstrak**

*Madrasah yang berasal dari bahasa Arab, berarti sekolah, sebenarnya sama saja dengan sekolah umum. Hanya saja secara legalitas operasional, madrasah bernaung di bawah Kementerian Agama dan sekolah berada di bawah pengaturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Modernisasi pendidikan madrasah saat ini dapat dilihat pada kemajuan berbagai komponen pendidikannya, seperti; infrastruktur madrasah yang semestinya semakin elegan, fasilitas dan media pembelajaran yang berbasis IT, tenaga pendidik yang profesional, dan sumber belajar yang relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan terkini, bahkan lahirnya beberapa madrasah unggulan yang bertaraf nasional. Permasalahannya, madrasah setingkat diniyah awaliyah (ibtidaiyah/setara sekolah dasar) dari segi fasilitas dan media pembelajaran yang berbasis*

IT masih sangat tertinggal. Bahkan ditemukan fakta saat belajar Alquran, kitab suci tersebut dalam keadaan lusuh dan robek di sana-sini. Penyebabnya adalah faktor ekonomi masing-masing wali murid/orang tua siswa sehingga tidak memiliki kemampuan membelikan Alquran yang baru untuk anak-anaknya. Pihak madrasah, dalam hal ini menurut kepala madrasah, tidak memiliki anggaran dana untuk menyediakan Alquran baru yang siap sedia di madrasah sehingga tidak perlu dibawa pergi dan pulang oleh para siswa. Melalui kegiatan PKM MDA Al Muhajirin Alquran ini diharapkan para guru MDA Al Muhajirin akan memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis IT. Sehingga diharapkan akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran siswa-siswa MDA Al Muhajirin secara keseluruhannya. Berdasarkan pertimbangan efektivitas dan keselamatan di tengah pandemi, Tim PKM menyambut positif tawaran merefokus judul PKM dari Pendampingan Implementasi Alquran Digital di MDA Al Muhajirin menjadi PKM Pemberian Bantuan Pencegahan Penularan Covid-19 kepada Mu'allim dan Mu'allimah MDA Al Muhajirin.

**Kata kunci:** Bantuan, Pencegahan Covid-19, Mu'allim-Mu'allimah, MDA Al Muhajirin

## **1. PENDAHULUAN**

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al Muhajirin berada di kawasan permukiman padat penduduk, di Jalan Utama No. 68 Kelurahan Kota Matsum IV, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Didirikan pada tahun 1996 atas prakarsa Badan Kenaziran Masjid (BKM) Al Muhajirin.

Madrasah setingkat SD ini meski sama-sama disebut madrasah dengan madrasah ibtidaiyah, MDA memiliki karakteristik yang berbeda. Madrasah ibtidaiyah memiliki kurikulum yang hampir sama dengan kurikulum SD, dengan porsi persentase pelajaran agama sebanyak 70% dan pelajaran umum 30%. Sedangkan tidak demikian pada MDA. Kurikulum MDA lebih banyak lagi pelajaran agamanya dan

seringkali memiliki kurikulum sendiri, tidak memiliki standar sehingga kualitas pembelajarannya pun bisa berbeda-beda.

Jumlah total siswa di MDA Al Muhajirin sampai T.A. 2018/2019 ini sebanyak 423 orang siswa dengan rincian, 211 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 212 siswa perempuan. Mayoritas siswa berdomisili di sekitar kawasan Jalan Utama, khususnya di dalam gang-gang sempit yang banyak tersebar di sepanjang jalan.

Berdasarkan bincang-bincang dengan kepala MDA Al Muhajirin, Bapak Zulkarnain, SE, diperoleh informasi bahwa MDA ini dari segi fisik bangunan tampak “wah” namun kenyataan yang terdapat di baliknya adalah sebagai berikut:

1. Siswa-siswi MDA Al Muhajirin berasal dari latar belakang keluarga yang tidak mampu secara ekonomi (menengah ke bawah). Adapun SPP yang dikenakan ke masing-masing siswa sebesar Rp. 30.000 per bulannya, itu pun banyak yang menunggak sampai berbulan-bulan. Selain itu pakaian seragam siswa yang sering terlihat compang-camping, robek dan jauh dari kesan rapi.
2. Gaji *Mu'allim* dan *Mu'allimah* jauh dari standar UMK Medan. Meski demikian MDA Al Muhajirin cukup berbangga sebab besaran gaji guru mereka yang sebesar Rp. 500.000,- termasuk besaran gaji yang terbesar jika dibandingkan dengan gaji guru MDA-MDA lainnya se-kota Medan yang rata-rata Rp. 250.000 – 350.000,- per bulannya. Khusus kepala madrasah tidak digaji sebab termasuk pengurus BKM Masjid Al Muhajirin
3. Sulitnya mempelajari Alquran yang dibawa pulang dan pergi dari rumah masing-masing siswa sebab seringkali Alquran tersebut mudah lusuh bahkan robek dan basah jika kehujanan di jalan. Sementara dari

pihak MDA sendiri tidak memiliki kemampuan finansial untuk mengadakan Alquran sejumlah siswa yang ada. Demikian pula tidak memungkinkan meminta orang tua membelikan Alquran baru yang lebih layak bagi siswa, mengingat kondisi ekonomi yang lemah.

4. Kondisi fisik bangunan yang sudah mencapai tiga lantai dianggap masyarakat setempat hal yang menunjukkan kemapanan pihak MDA. Sehingga dianggap tidak memerlukan bantuan lagi. Faktanya, batu bata demi batu bata dan bahan bangunan lainnya secara bergotong-royong dibangun dari tangan ke tangan oleh para pengurus BKM, guru-guru, siswa kelas VI dan sukarelawan masyarakat yang di antaranya ada wali murid atau orang tua siswa sendiri.

Mengacu pada hasil kunjungan ke lokasi dan wawancara dengan Kepala MDA, Bapak Zulkarnain, selaku mitra PKM, terindikasi adanya beberapa masalah yang ditemukan di MDA Al Muhajirin, khususnya mengenai implementasi Alquran digital, yaitu:

1. Minimnya Alquran fisik yang layak pada saat pelajaran Alquran dan mata pelajaran yang terkait dengannya, misalnya Tajwid, Al Quran Hadits dan Praktik Ibadah. Belum adanya pengenalan terhadap implementasi Alquran digital.
2. Kurangnya pengetahuan tenaga pengajar mengenai media pembelajaran berbasis IT
3. Kurangnya keterampilan terhadap implementasi Alquran digital

Ketiga permasalahan tersebut di atas merupakan permasalahan prioritas yang mendesak untuk dicarikan solusinya. Melalui kegiatan PKM MDA Al Muhajirin Alquran ini diharapkan para guru MDA Al Muhajirin akan memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis IT. Sehingga diharapkan akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran siswa-siswa MDA Al Muhajirin secara keseluruhannya.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan adalah:

1. Melaksanakan peningkatan pengetahuan para guru dengan menggelar pendidikan dan latihan (diklat) tentang media berbasis IT di MDA Al Muhajirin.
2. Melaksanakan peningkatan ketrampilan berupa penambahan *skill* melalui kegiatan workshop tentang cara mengoperasikan Alquran digital dalam proses pembelajaran sehari-hari di MDA Al Muhajirin.
3. Melaksanakan penambahan peralatan guna menunjang kegiatan implementasi Alquran digital di MDA Al Muhajirin.

Kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guru-guru MDA Al Muhajirin dalam mengimplementasikan Alquran Digital dalam kegiatan pembelajaran. Penguasaan keterampilan ini oleh guru-guru akan sangat berdampak positif terhadap peningkatan kualitas belajar siswa-siswa MDA Al Muhajirin.

Tahapan pelaksanaan yang ditempuh untuk melaksanakan solusi dan mengatasi permasalahan di atas terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) penutup dan evaluasi.

Berdasarkan surat pemberitahuan Ketua LP2M UMSU tertanggal 4 April 2020 lalu,

yang di antaranya memberikan panduan kepada Tim PKM yang berpotensi dan ingin mengubah pengabdian masyarakat ke arah Covid-19, dengan melapor dan membuat surat pernyataan refokus tema ke LP2M.

Maka kami selaku tim pelaksana melakukan tahap-tahap pengabdian sebagai berikut:

**a. Prosedur Kerja**

- Berdiskusi dengan Kepala MDA Al Muhajirin mengenai kemungkinan perubahan tema pengabdian. Hasilnya, kepala MDA mewakili seluruh mu'allim dan mu'allimah merasa judul PKM tidak relevan lagi dengan kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi di masa pandemi Covid-19 ini. Implementasi Alquran digital memang menjadi kebutuhan untuk menunjang proses pembelajaran di madrasah. Tetapi dengan kondisi belum aktifnya kegiatan belajar, sangat disayangkan jika maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini tidak tepat sasaran dan berdaya guna bagi mitra. Justru yang lebih dibutuhkan saat ini adalah bantuan untuk pencegahan penularan Covid-19 kepada mu'allim dan mu'allimat, mengingat gaji

mereka yang selama masa pandemi tidak dibayarkan. Karena satu-satunya sumber pemasukan operasional madrasah adalah uang SPP siswa-siswi. Sehingga jika madrasah diliburkan, uang sekolah pun dihentikan. Dengan adanya pemberian bantuan dari Tim PKM seperti ini, menjadi solusi bagi masalah yang dihadapi oleh MDA Al Muhajirin.

- Meminta izin dan persetujuan kepala MDA Al Muhajirin untuk melakukan tatap muka bersama para mu'allim dan mu'allimah dalam rangka sosialisasi pencegahan penularan Covid-19 sekaligus serah terima.
- Melakukan pembagian tugas masing-masing pelaksana pengabdian untuk saling berkoordinasi guna mendukung terlaksananya acara sesuai dengan perencanaan.
- Berkoordinasi dengan mahasiswa yang membantu pelaksanaan acara di lokasi pengabdian.

Acara diawali dengan protokol yang dalam kesempatan ini dibawakan oleh salah seorang pengurus BKM Masjid Al Muhajirin, yang membidangi madrasah.

Selanjutnya kepala madrasah, Bapak Zulkarnain memberikan kata sambutan dan gambaran rinci mengenai sejarah dan aktivitas MDA Al Muhajirin hingga bisa terus berdiri sampai saat ini meski tidak menerima bantuan apapun dari pemerintah. Zulkarnain berterima kasih sekali ada program kemitraan masyarakat dari LP2M UMSU ini yang peduli dengan permasalahan madrasah, terlebih di tengah mewabahnya pandemi Covid-19 ini.

Acara berikutnya adalah sosialisasi mengenai pencegahan penularan Covid-19 di masa kenormalan baru sekaligus pemberian bantuan kepada mu'allim dan mu'allimah MDA Al Muhajirin yang diserahkan oleh ketua tim PKM, Ibu Ida Hanifah.

Adapun yang bertindak sebagai wakil dari para mu'allim dan mu'allimah adalah kepala madrasah, Bapak Zulkarnain. Setelah menutup acara, diadakan foto bersama Tim PKM dengan mitra yaitu kepala MDA Al Muhajirin, dalam hal ini teknis pelaksanaannya dibantu oleh dua orang mahasiswa Fakultas Hukum UMSU.

### **3. HASIL YANG DICAPAI**

Hasil yang dicapai dari program kemitraan masyarakat ini adalah kesadaran masyarakat yang berawal dari meningkatnya wawasan dan kesadaran para mu'allim dan mu'allimat dalam melakukan pencegahan penularan Covid-19. Sehingga diharapkan ketika siswa-siswi madrasah sudah bisa masuk kembali, belajar sebagaimana biasanya di madrasah, mampu menerapkan protokol kesehatan demi menjaga kesehatan dan keselamatan bersama.

Kondisi saat ini meski sudah memasuki era *new normal*, namun belum bisa dikatakan sudah tidak di dalam masa pandemi lagi. Sebab masih terus bertambah kuantitas pasien yang dirawat di rumah sakit-rumah sakit akibat terinfeksi *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

Covid-19 ini bukanlah wabah penyakit yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa. Tetapi menurut analisis kedokteran, virus ini cukup berbahaya dan bisa mematikan.

Saat ini di tahun 2020 perkembangan penularan virus ini cukup signifikan, karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia.

Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita Covid-19 di Indonesia, beberapa upaya sudah dilakukan di seluruh daerah. Di antaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktivitas keluar rumah (*work from home*). Bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan.

Demikian pula proses pembelajaran di MDA Al Muhajirin, termasuk yang harus dirumahkan juga. Namun tidak ada keterhubungan dengan pihak siswa dan keluarganya sehingga belajar di madrasah tidak disubstitusikan menjadi pembelajaran daring atau sejenisnya.

Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisis dengan maksimal tentunya.

Berikut protokol kesehatan arahan dari Kementerian Kesehatan yang harus benar-benar diperhatikan di mana pun berada:

1. Sering cuci tangan pakai sabun (CTPS)
2. Gunakan masker bila batuk atau pilek

3. Konsumsi gizi seimbang, perbanyak makan sayur dan buah
4. Hati-hati kontak dengan hewan
5. Rajin olahraga dan istirahat cukup
6. Jangan mengonsumsi daging yang tidak dimasak
7. Bila batuk, pilek dan sesak napas, segera mengunjungi fasilitas kesehatan.

#### **d. Evaluasi**

Evaluasi pada Program Kemitraan Masyarakat di MDA Al Muhajirin ini, pelaksana mendiskusikan bersama di antara tim pelaksana dan mahasiswa yang terlibat mengenai pelaksanaan sosialisasi dan pemberian bantuan pencegahan penularan Covid-19 yang telah dilakukan.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan membawa proyektor sendiri (atau izin menggunakan proyektor milik kampus) agar dapat lebih menarik lagi menyampaikan pencegahan penularan Covid-19 kepada para mu'allim dan mu'allimah. Harapannya jika para guru ini memahami dengan baik materi yang disampaikan maka penyebarluasan gagasan kepada siswa-siswi dan masyarakat setempat, dalam hal ini keluarga

masing-masing, dapat tercapai dengan efektif.

2. Idealnya tim pelaksana membawa serta alat peraga misalnya berupa masker medis atau masker kain, *face shield*, poster cara mencuci tangan yang baik bagi anak-anak, dan infografis dalam bentuk *leaflet* mengenai *social distancing/physical distancing*. Sehingga saat Tim PKM sudah selesai melaksanakan tugasnya di lokasi ada pertinggal yang bisa disebarluaskan pada siswa-siswi dan masyarakat setempat sekitar lokasi pengabdian.

Ke depannya untuk kegiatan program kemitraan masyarakat dengan judul sebelum refokus bisa dilaksanakan kembali dengan tetap mengindahkan pertimbangan protokol kesehatan dari Kementerian Kesehatan RI dan *World Health Organization* (WHO).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **a. Kesimpulan**

Kegiatan ini memberikan peningkatan wawasan mengenai pencegahan penularan Covid-19 kepada para guru dan siswa. Terutama tema aktual dan relevan dengan kondisi terkini yang menjadi kebutuhan mendesak mitra yaitu tentang pencegahan penularan Covid-19. Hal ini

diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra.

##### **b. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah agar ke depannya LP2M mengalokasikan dana yang lebih optimal untuk skim PKM ini. Supaya program yang sudah dirancang dapat terlaksana dengan maksimal dan dapat dirasakan daya gunanya.

Saran lainnya, judul lama yang ditunda implementasinya agar ditindaklanjuti kembali di masa kenormalan baru dengan tetap memerhatikan protokol kesehatan.

#### **Daftar Pustaka**

- Nur Rohim Yunus dan Annisaa Rezki, 2020.  
[https://www.researchgate.net/publication/340103987\\_Kebijakan\\_Pemberlakuan\\_Lock\\_Down\\_Sebagai\\_Antisipasi\\_Penyebaran\\_Corona\\_Virus\\_Covid-19](https://www.researchgate.net/publication/340103987_Kebijakan_Pemberlakuan_Lock_Down_Sebagai_Antisipasi_Penyebaran_Corona_Virus_Covid-19)
- Nurhasnawati, *Pendidikan Madrasah dan Prospeknya Dalam Pendidikan Nasional*.  
[https://www.academia.edu/30532067/PENDIDIKAN\\_MADRASAH\\_DAN\\_PROSPEK\\_NYANYA\\_DALAM\\_PENDIDIKAN\\_NASIONAL](https://www.academia.edu/30532067/PENDIDIKAN_MADRASAH_DAN_PROSPEK_NYANYA_DALAM_PENDIDIKAN_NASIONAL), diakses pada 19 Agustus 2019

Protokol Pencegahan Penularan Covid-19,  
2020, Kemkes.go.id

**LAMPIRAN**



Kepala MDA Al Muhajirin, Zulkarnain, SE memberikan sambutannya kepada Tim PKM



Ketua Tim PKM, Dr. Ida Hanifah, SH., MH memberikan kata pengantar dan sosialisasi pencegahan penularan Covid-19 di depan mu'allim dan mu'allimah MDA Al Muhajirin.



Penyerahan secara simbolis bantuan yang diterima oleh kepada MDA Al Muhajirin



Foto bersama dengan mua'llim dan mu'allimah MDA Al Muhajirin namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, *physical distancing* dan pakai masker



**PROTOKOL KESEHATAN UMUM SEKOLAH**

- Skrining kesehatan bagi guru, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk memastikan kondisi kesehatannya tidak berpotensi untuk menularkan atau tertular Covid-19;
- Skrining zona lokasi tempat tinggal guru, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk memastikan tempat tinggalnya bukan merupakan episentrum penularan Covid-19;
- Menyiapkan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan standar protokol kesehatan Covid-19;
- Menyiapkan media sosialisasi dan edukasi pencegahan Covid-19 untuk warga sekolah;
- Pengaturan peserta didik belajar di sekolah dan belajar dari rumah secara bergantian untuk menghindari kerumunan;
- Pengaturan jarak dengan prinsip *social distancing* dan *physical distancing*;
- Koordinasi intensif dengan fasilitas kesehatan terdekat;
- Mengajak warga sekolah untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat;
- Mengajak warga sekolah untuk senantiasa berdo'a dan mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa.

Protokol kesehatan yang harus dipatuhi sekolah, sumber gambar: Kemendikbud via Pos Kupang.